

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1 Tinjauan Umum Asrama Pelajar dan Mahasiswa

2.1.1 Pengertian Asrama Pelajar dan Mahasiswa.

1. Asrama yang dikenal dengan istilah Dormitory, adalah berasal dari kata Dormitorius (Latin), yang berarti a sleeping place, dengan pengertian bahwa dormitory merupakan keseluruhan bangunan dalam hubungannya dengan bangunan pendidikan, yang terbagi atas kamar untuk tidur dan belajar bagi pelajar dan mahasiswa.⁴
2. Asrama (pondok, pawiyatan, bahasa Jawa) merupakan rumah pengajaran dan pendidikan, yaitu rumah pendidikan yang dipakai untuk pengajaran dan pendidikan.⁵

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang dimaksud dengan pengertian asrama pelajar dan mahasiswa adalah:

1. Sebuah atau sekelompok bangunan tempat tinggal yang sedemikian untuk menampung sejumlah pelajar secara kontinue atau periodik dengan kepentingan yang sama yaitu menuntut ilmu, dengan tujuan dan harapan agar dapat belajar dan beraktivitas secara efisien dan efektif tanpa paksaan.
2. Bangunan ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pelajar dan mahasiswa dengan fungsi dan tujuan dari pada asrama pelajar dan mahasiswa.

2.1.2 Macam Asrama Pelajar dan Mahasiswa⁶

a. Menurut Tipologi Bentuk Bangunannya.

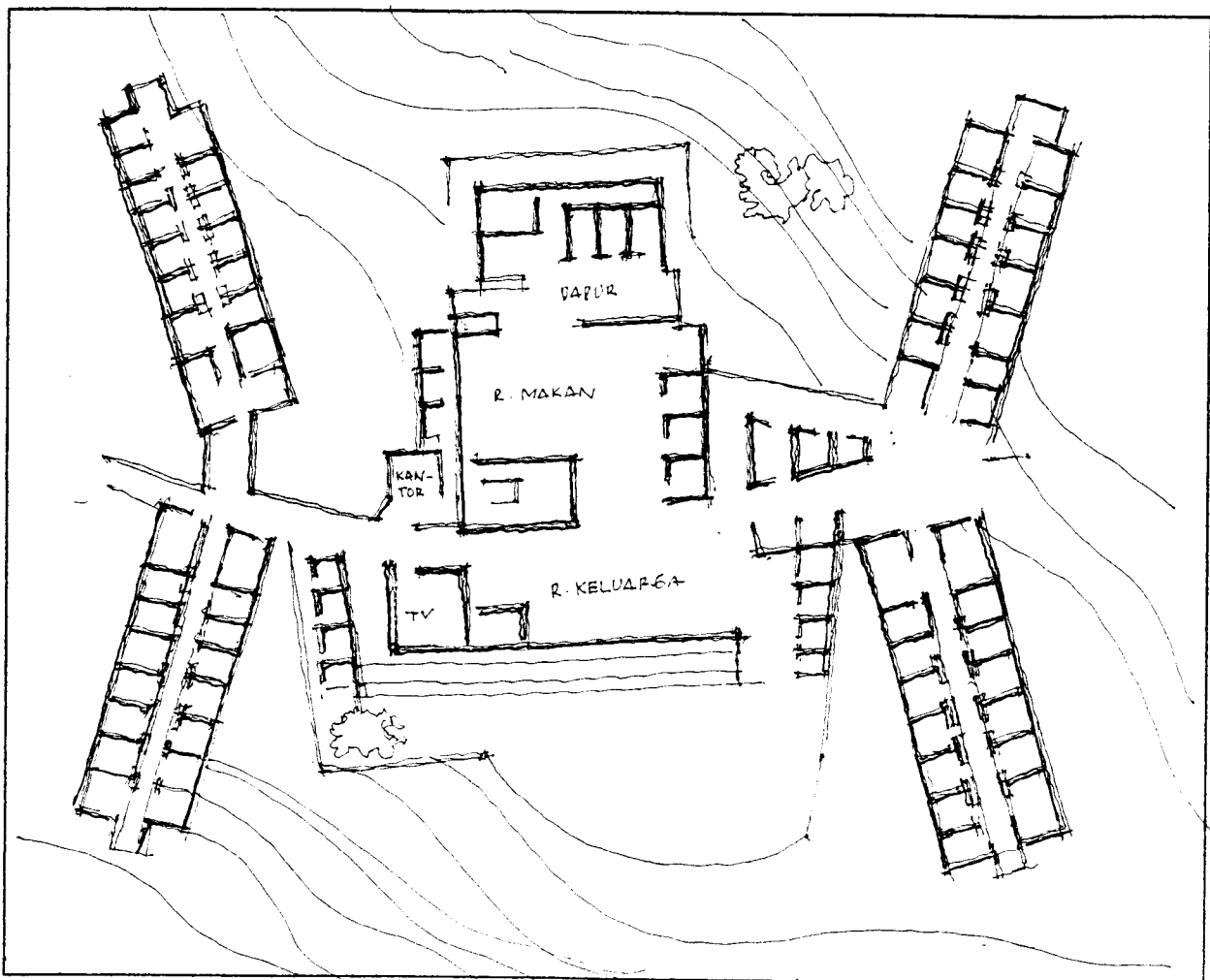
Yang berada di luar negeri.

⁴ ... The Encyclopedia American, hal: 276

⁵ KH, Dewantoro, Pendidikan Sistem Pondokan. Dari Asrama itulah Sistem Pondokan.

⁶ Ening Widiastuti, Asrama Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga, Thesis Fakultas Teknik Arsitektur UGM, 1995.

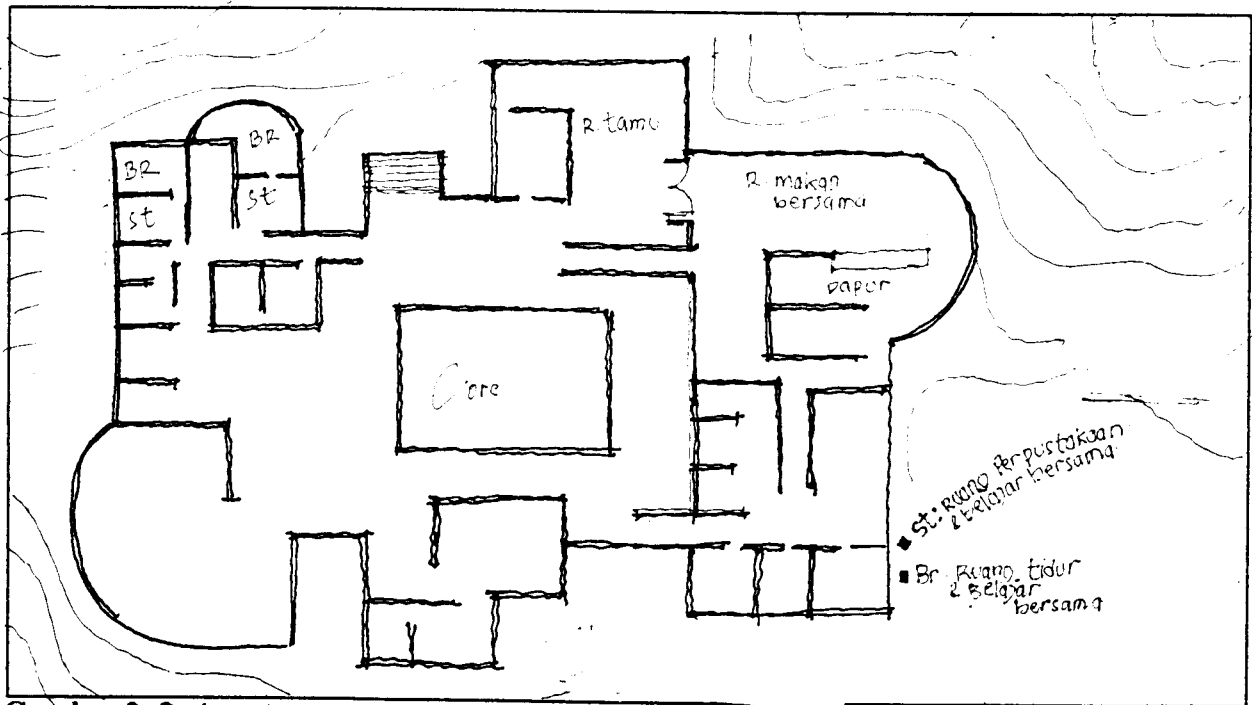
1. **Room in privat homes;** merupakan tempat-tempat pemondokan pada suatu keluarga atau kos-kosan. Jumlah kamar sangat terbatas, menempel menjadi satu pada keluarga pemilik rumah . Sistem pembayarannya perbulan atau pertahun.
2. **Dormitory;** merupakan suatu bentuk tempat tinggal yang bisa menampung beberapa ratus pelajar dan mahasiswa, dengan jalan menyewa untuk hidup bersama dengan fasilitas pelayanan yang bersama pula, dengan tujuan agar mahasiswa dapat lebih berkonsentrasi pada studi



Gambar 2.1. Dormitory

Sumber . Albert Bush Brawn, Dormitory Design

3. **Apartement;** bentuk yang satu ini biasanya diperuntukkan bagi mahasiswa yang sudah berkeluarga.



Gambar 2. 2. Apartement

Sumber; An Architecture Record Book, Apartement dan Dormitory

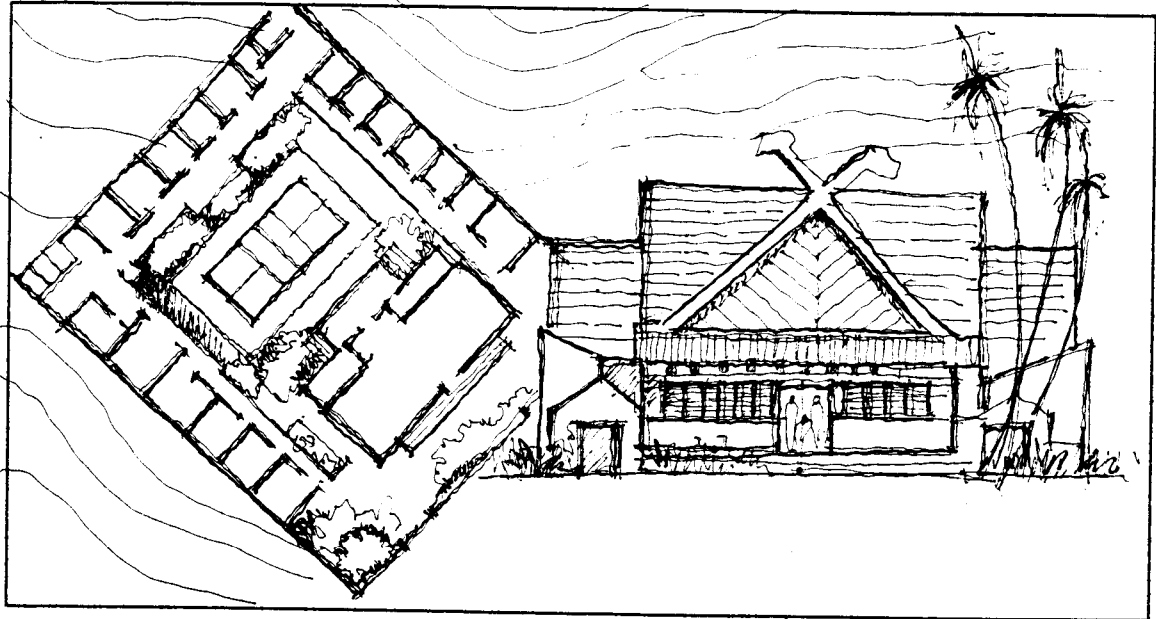
4. **Hostel;** Merupakan bangunan yang berfungsi sebagai asrama, hampir serupa dengan domitory, tetapi hostel bersifat lebih santai/relax. Hostel biasanya tidak dihuni oleh satu disiplin saja, tetapi oleh berbagai disiplin.

Yang berada di Indonesia khususnya Yogyakarta⁷

1. **Rumah kost**, menjadi satu atau berdekatan dengan pemilik kost, hubungan dengan masyarakat dan pemilik kost sangath erat, dan bersifat komersil.
2. **Rumah sewa atau kontrakan.** Mahasiswa/pelajar satu saudara yang sama-sama menuntut ilmu diYogyakarta, yang tidak mempunyai tempat tinggal di Yogyakarta. Keuntungannya adalah : Ada kebebasan menghuni sesuai perjanjian yang telah disetujui bersama, lebih bebas dalam menerima tamu dan hubungan dengan masyarakat lebih dekat.

⁷ Yahya Khanafi, Thesis, Asrama Pelajar SLTA Di Yogyakarta. Jurusan Arsitekur Universitas Islam Indonesia, 1996

3. **Asrama;** Kapasitas penghuni bersekala besar, mempunyai tata cara hidup tersendiri sesuai denagn tata tertip yang dibuat sendiri dan fasilitas perlengkapan diusakan memenuhi kebutuhan warga, guna menunjang segala kegiatan.



Gambar 2. 3. Design Asrama Putra Pusat Riau.
Sumber ; Hasil Observasi

b. . Berdasarkan Status Kepemilikan.

1. Milik PerguruanTinggi, pengadaan oleh pihak universitas. Dikelola oleh badan dibawah administrasi universitas.
2. Milik pemerintah daerah, Penyelenggaraan, pengadaan, pengawasan, pengelolaan oleh pemerintah daerah dimana asal daerah dari mahasiswa.
3. Milik Yayasan, dapat berupa yayasan sosial, yayasan dengan subsidi dari pemerintah, dapat berupa usaha komersial dan sosial.

c. Berdasarkan Jenis Kelamin

1. Asrama Putra, khusus pelajar dan mahasiswa putra.
2. Asrama Putri Khusus pelajar dan mahasiswa putri.

2.1.3 Tinjauan Khusus Asrama Putra Daerah Riau di yogyakarta

Pelajar dan mahasiswa Riau yang ada di Yogyakarta 20% dari jumlah keseluruhan yang terdapat memilih bertempat tinggal di asrama. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2. I.

Tabel 2. I. Asrama Riau yang ada di Yogyakarta

NO	ASRAMA	PUTRA	PUTRI	JUMLAH	STATUS
1	Bengkalis	-	-	0	PEMDA
2	Kepri	-	1	1	Kontrakan
3	Kampar	-	-	0	Kontrakan
4	Inhil	-	-	0	Kontrakan
5	Inhu	-	-	0	-
6	Batam	-	-	0	Kontrakan
7	Kodya	-	-	0	Kontrakan
8	Pusat	1	1	2	Pemda
	Jumlah	1	2	3	

Sumber sekretariat IPR Pusat dan sekretariat komasariat di Yogyakarta 1996.

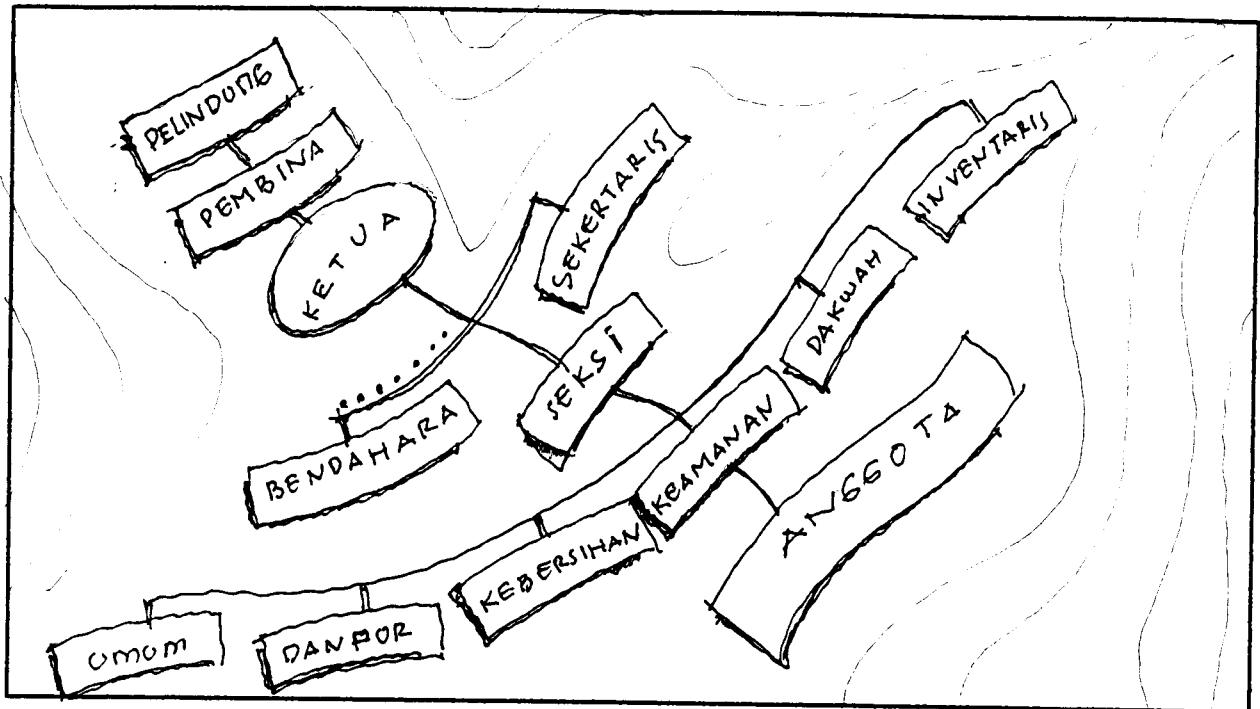
Asrama yang ada dilingkungan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta, berstatus otonom dan langsung dibawah pengawasan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta. Pengelolaan, diserahkan pada pengurus asrama, baik dari segi pemeliharaan, perbaikan dan peraturan-peraturan dibuat berdasarkan atas kesepakatan warga asrama.⁸ Lamanya waktu bertempat tinggal diasrama maksimal 2 tahun.

Dari asrama yang ada saat ini, yang benar-benar dibangun sebagai asrama oleh pemda adalah asrama Putra Sribuantan Tingkat II Bengkalis. Untuk asrama-asrama yang lainnya, merupakan hasil renovasi bangunan peninggalan belanda dan rumah penduduk dan rumah yang dikontrakan. Sehingga asrama yang ada saat ini dirasa kurang representatif, baik ditinjau dari fungsi bangunan, yang terdiri dari kamar-kamar tidur yang dihuni satu kamar 3-4 orang sedangkan daya tampungnya hanya 2orang. Untuk pasilitas olah raga, mushola, perpustakaan, tamam, ruang keluarga, ruang belajar bersama, tidak dimiliki asrama, sehingga terjadi tumpang tindih fungsi ruang. Seperti ruang makan dijadikan ruang keluarga, ruang persiapan digunakan untuk mushola dan perpustakaan, taman digunakan untuk perkerasan lapangan batminton, dan lain-lain.

Untuk citra bangunan, sebagian asrama yang ada sudah berusaha menampilkan jati diri sebagai asrama putra daerah khususnya asrama putra pusat dan asrama putra Sribuantan, terutama pada

⁸ AD/ART, Ketentuan Asrama, Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta

penampilan bangunan terutama pada bentuk atap dan penggunaan ornamen pada teritisan atap. Namun asrama yang ada belum bisa mengidentifikasi potensi arsitektur tradisional melayu untuk di terapkan pada konsep pembangunan asrama yang ada di Yogyakarta.



Gambar,4 skema sruktur kepengurusan asrama dilingkungan Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta

Sumber; Sekretariatn Pusat Bintaran Tengah No 2

2.2 Tinjawan Umum Arsitektur Tradisional Suku melayu Kepulauan Riau.

2.2.1 Latar Belakang Kebudayaan dan Geografis.

Dari perspektif kebudayaan dan geografis , kepulauan Riau merupakan gugusan yang terdiri dari pulau-pulau, dimana sejak dahulu telah dihuni oleh Suku Bangsa Melayu. Kemudian diikuti oleh suku-suku lainnya seperti suku bugis, Jawa, Minangkabau dan masyarakat perantau Cina. Namun demikian Suku Melayu merupakan suku mayoritas, dan dominan baik dari segi jumlah maupun pengaruh kebudayaannya. Hal ini agar dipahami mengingat, selain Riau, masyarakat melayu juga terdapat di, Singapura, Semenanjung Malaka, Jambi dan Sumsel. Namun demikian

eksistensinya budaya Melayu semakin pudar, sehingga kecemasan akan hilangnya Akar Budaya Melayu Riau telah mencapai taraf yang cukup kritis.⁹

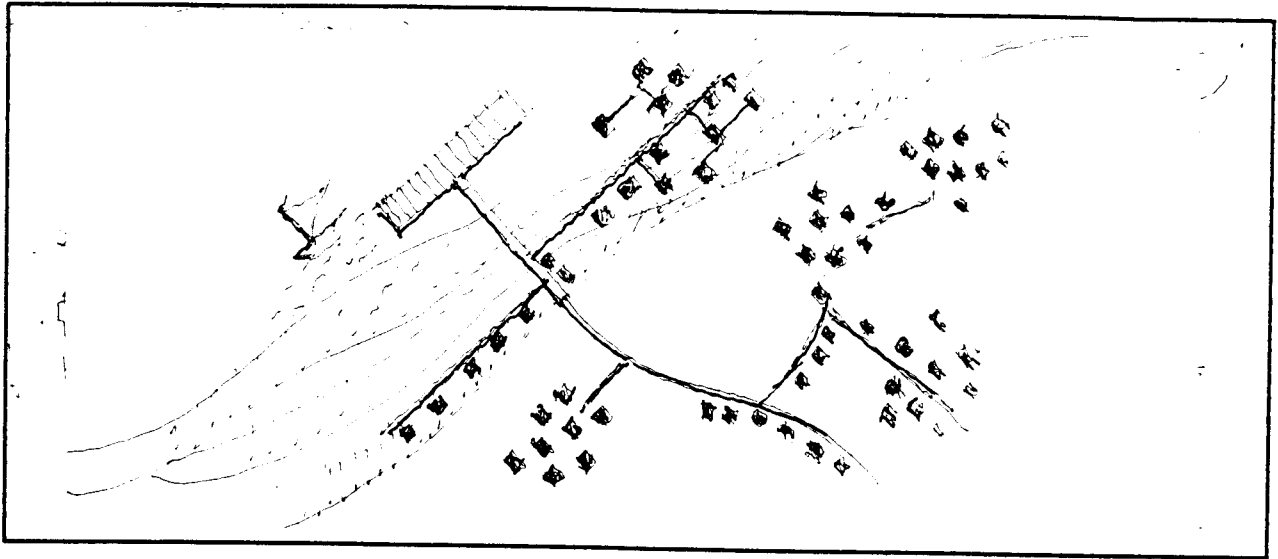
2..2.2. Arsitektur Tradisional Suku melayu Kepulauan Riau.¹⁰

a. Pola Perkampungan

Umumnya, perkampungan rumah suku Melayu di Riau adalah berada didekat tepi pantai, dimana mata pencarian utama adalah sebagai nelayan dan sebagian kecil adalah bertani. Pola perletakan rumah adalah berkelompok. Setiap rumah selalu diorientasikan kejalan kampung, sehingga setiap orang yang berlalu lalang, akan saling bersapa dengan tetangganya. Dengan demikian tingkat keakranya ,dalam kehidupan masyarakatnya sangat tinggi. Untuk rumah-rumah yang didirikan ditepi pantai, orientasinya adalah kejalan setapak didarat, dan atau jembatan penghubungnya. Untuk pengembangannya malah sebagian rumah menjorok kelaut. Ciri yang paling menonjol adalah rumah mereka berdiri diatas tiang, baik yang ada didarat maupun ditepi pantai. Sistem perhubungan bagi yang berumah ditepi pantai adalah jembatan yang menghubungkan antara rumah kerumah dan rumah dengan daratan. Sedangkan untuk perhubungan antara pulau , digunakan perahu. Pada umumnya rumah-rumah tersebut tidak berbeda dengan rumah nelayan dipelosok lain seperti di Jambi dan Sumsel , namun yang membedakannya, sosok rumah kepulauan Riau dengan daerah lain adalah penampilan bentuk atap dan ornamen yang mengandung nilai filosofis islam. Umumnya rumah tinggal disebut rumah Bumbung Melayu atau Belah Bumbung . Namun demikian rumah tersebut dapat dibedakan berdasarkan bentuk kecuramannya dan variasi bentuk atap

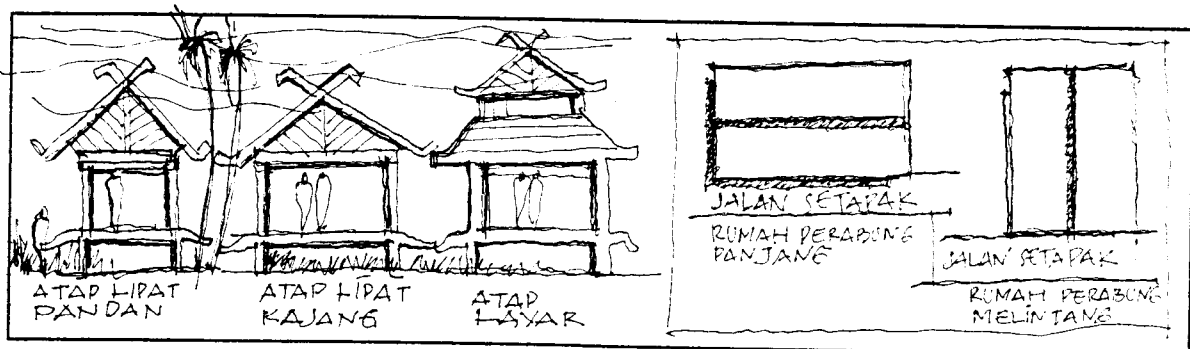
⁹ Festival Kebudayaan Melayu di Tanjung Pinang, Riau, September 1992

¹⁰ Wahyuningsih, Rifai Abu, Arsitektur Tradisional Daerah Riau, Depdikbud, Proyek Inventarisasi dan dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1986/1987.



Gambar 2. 5a. Pola Perkampungan Suku Melayu Kepulauan Riau.
Sumber: Hasil Observasi

- b. **Tipologi Rumah;** Pada umumnya rumah masyarakat Melayu didirikan diatas tiang-tiang yang tingginya rata-rata 1,50 - 2,40 m, sedangkan dari sisi denah adalah persegi panjang dan besar kecilnya tergantung pemilik. Rumah didirikan diatas tiang selain dimaksud untuk menghindari air pasang, juga memanfaatkan untuk tempat bekerja ketika para lelaki tidak melaut.



Gambar 2. 5b. Tipologi Bangunan Tradisional Suku Melayu

Sumber : Inventarisasi dan Dokumentasi Depertemen P dan K serta Dep Kebudayaan Riau

- c. **Denah Rumah.** Pada umumnya, denah rumah Masyarakat Melayu terdiri dari selasar, rumah induk, telo dan penangah (dapur).

1. **Selasar;** Umumnya lantai selasar lebih rendah dari rumah induk dan selalu separuh terbuka ,secara tifologis ada empat macam selasar yaitu :

Selasar Luar; terletak jauh dari rumah induk, pungsinya tempat bermain anak-anak , pada acara-acara tertentu digunakan sebagai tempat perjamuan bagi tamu biasa dan para pemuda.

Selasar Dalam; Letaknya bersatu dengan rumah induk dan lantainya sama tinggi , dan digunakan untuk menerima tamu tang dihormati.

Selasar Jatuh; Selasar yang bersatu dengan rumah induk lantainya lebih rendah , biasanya digunakan menerima tamu dan tempat meletakkan alat- alat pertanian.

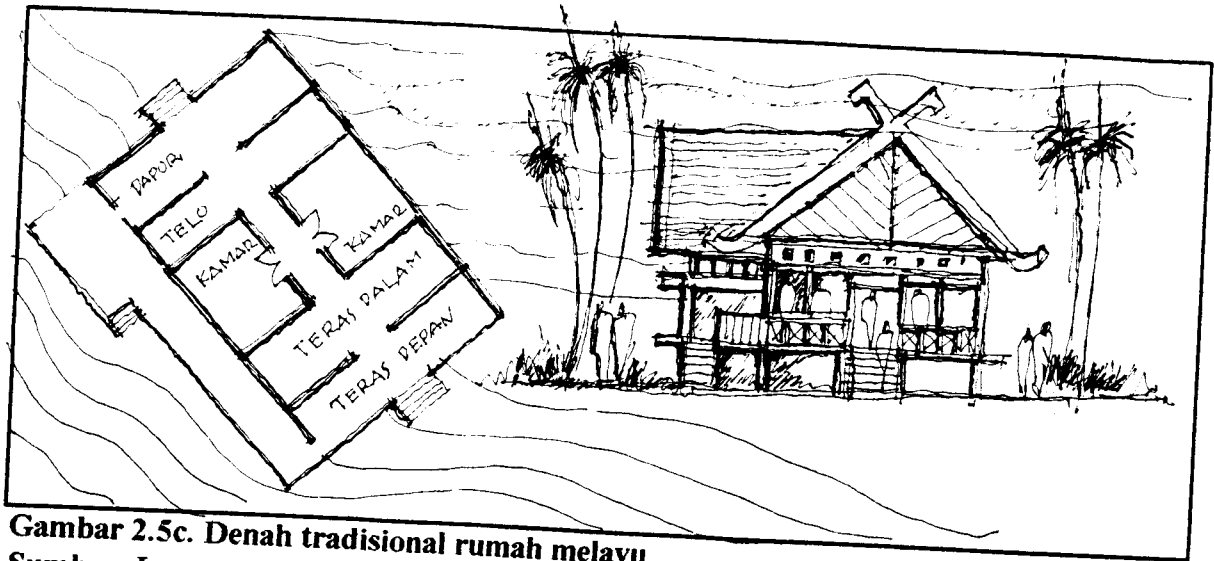
2. **Rumah Induk.** Pada umumnya rumah induk terbagi menjadi dua yaitu ruangan muka, ruangan tengah dan ruangan dalam . Ruangan muka berfungsi sebagai ruang tamu keluarga dan tempat tamu menginap , dan ruangan tengah sebagai tempat tidur tamu yang dihormati, dan keluarga dekat serta anak uang berumur diatas 7 tahun. Sedangkan ruang dalam berfungsi sebagai tempat tidur ibu dan anak perempuan serta anak yang berumur dibawah 7 tahun. Bila jumlah anak perempuan banyak, diharuskan tidur diloteng.

3. **Ruang Telo;** Ruang ini di pergunakan sebagai tempat menyimpan sebagian alat pertanian dan nelayan, serta tempat penyimpanan cadangan air.

4. **Ruang Panangah;** Ruang ini digunakan untuk memasak dan tempat makan keluarga. Antara rumah induk, telo dan penangah selalu diberi sekat, kecuali antara ruang tengah dan ruang dalam yang di pisahkan dengan tabir. Hal ini di sebabkan luasan rumahnya tidak terlalu besar sehingga pada saat ada upacara, tabir tersebut akan dibuka sehingga menjadi lapang . Umumnya ruang ini tidak gelap karena terdapat bukaan samping.

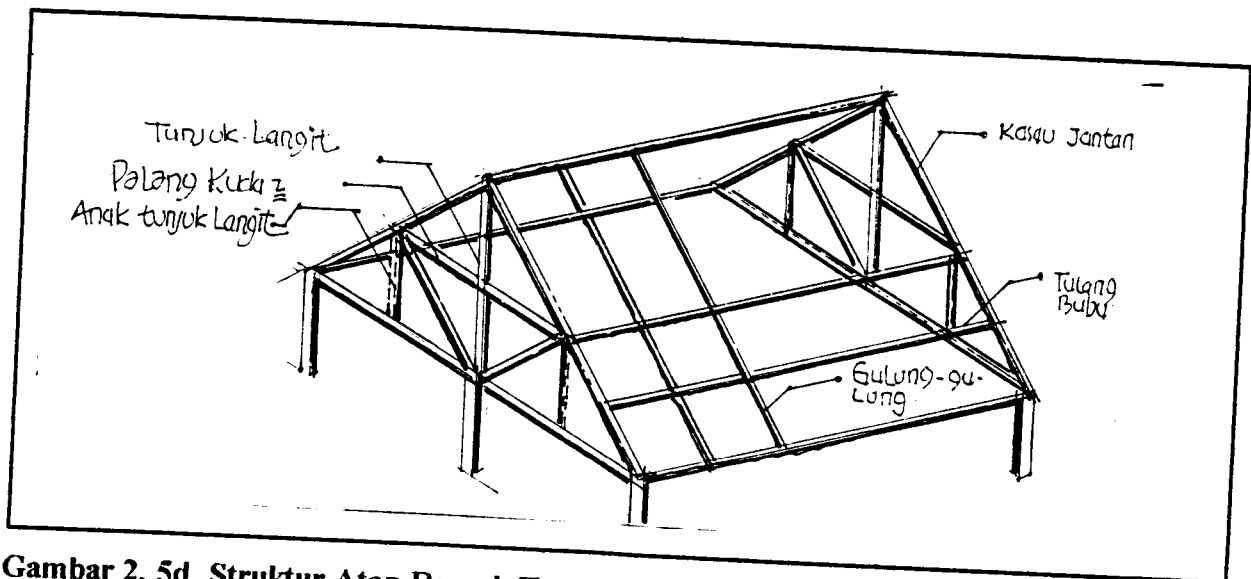
5. **Loteng/ Langa;** Pada umumnya rumah masyarakat Melayu tidak memiliki Loteng. Loteng ini dibuat apa bila dalam keluarga terdapat banyak anak gadis, dan terletak dibagian atas telo dan penangah. Loteng tersebut hanya menutupi sebagian atas ruangan atau berbentuk L , biasanya hanya ditutupi kisi-kisi papan kayu. Jadi dapat dikategorikan sebagai mezanine. Sedangkan

alasan tidak menutupi sebagian ruangan bawah adalah mengantisipasi ada upacara perkawinan, void tersebut dibuat pelaminan bertingkat



Gambar 2.5c. Denah tradisional rumah melayu
Sumber; Inventarisasi dan dokumentasi Dekdikbud Prop.Riau

- d. **Struktur;** Adanya konsep “ Kepala , badan dan kaki” yang diformulasikan dalam bentuk atap, ruangan rumah dan ruang penyanggah. Sedangkan materialnya pada umumnya dari kayu yang didapat dari alam sekitar sekitar pantai.



Gambar 2. 5d. Struktur Atap Rumah Tradisional Melayu Riau.
Sumber Inventarisasi dan Dokumentasi Depertemen P dan K Prof. Riau

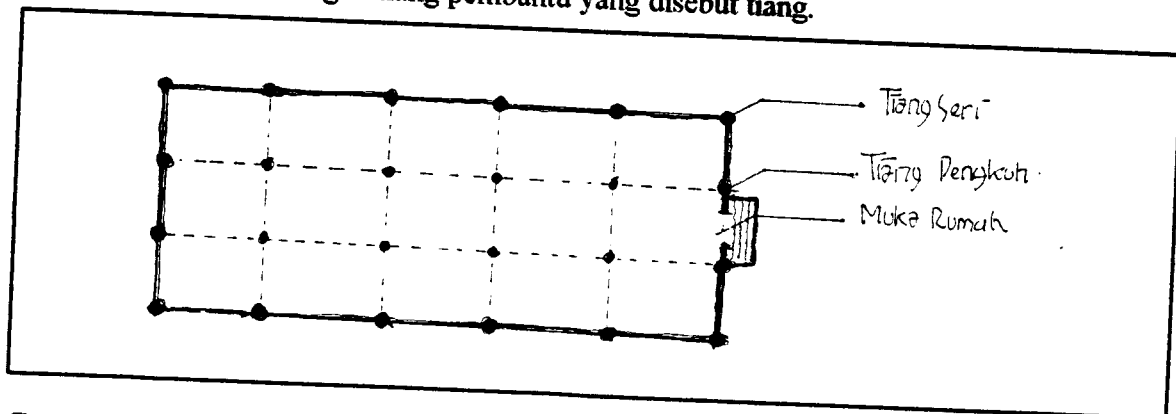
- e. **Atap;** Pada umumnya , bentuk atap adalah pelana, dengan sistem struktur rangka segitiga. Keunikan yang membedakan dengan bangunan tradisional lainnya adalah , adanya papan yang

menyilang diatas ujung bubungan yang disebut selembayung, yang tidak mempunyai fungsi namun hanya bersifat ornamen. Namun demikian inilah ciri khas sekaligus identitas bangunan Tradisional Melayu Kepulauan Riau saat ini.



Gambar 2.5e. Desain atap Rumah tradisional suku melayu Kep.Riau
 .Sumber ; Inventarisasi dan Dokementasi Dekdikbud Prop.Riau

f. Tiang; Pada Umumnya tiang rumah berbentuk bulat atau persegi. Jumlah tiang pada setiap rumah paling banyak adalah 24 buah. Pada rumah yang bertiang 24 , masing-masing tiang didirikan dalam enam baris dimana tiap baris terdiri dari empat buah tiang. Tiang yang berada pada empat buah sudut ruangan disebut tiang seri, yang terletak diantara tiang seri pada bagian depan rumah disebut tiang penghulu. Untuk menjaga kestabilan rumah, maka diantara tiang-tiang tersebut diikat dengan tiang pembantu yang disebut tiang.

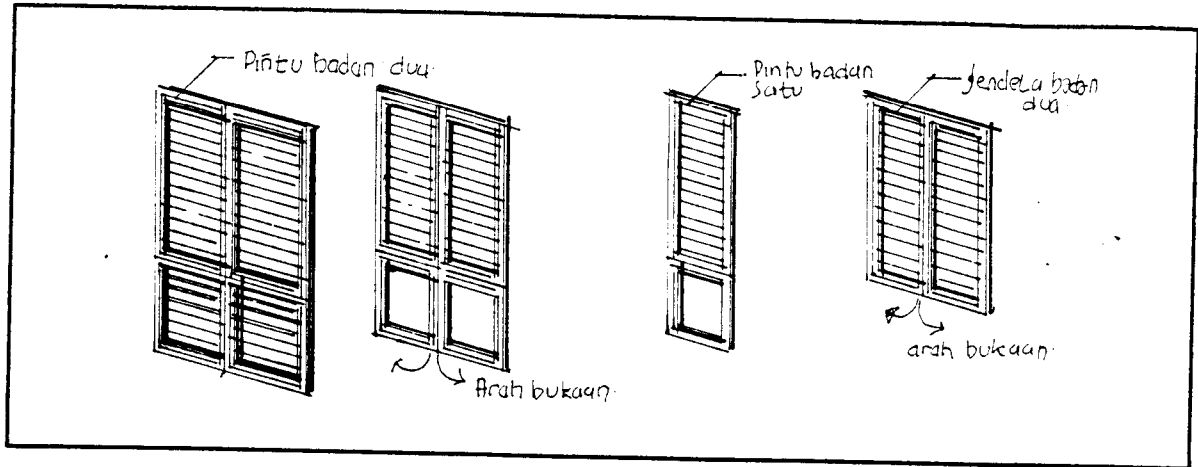


Gamabar 2.5f. Perletakan tiang pada rumah tradisional melayu.
 Sumber; Inventarisasi dan dokumentasi Dekdikbud Prop. Riau.

g. Elemen-Element-Rumah.

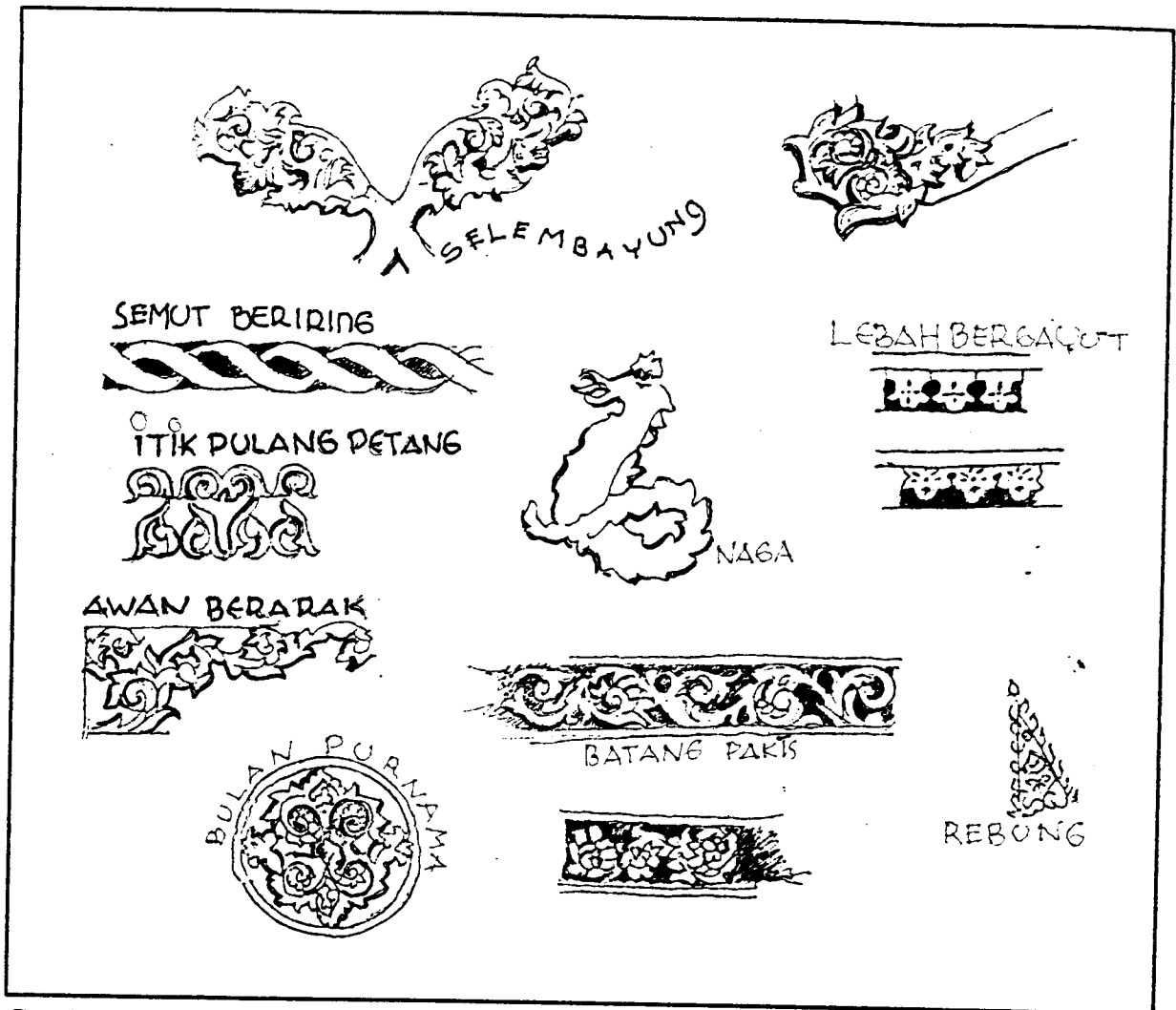
1. Pintu; pintu disebut juga Ambang atau Lawang, tiap pintu memiliki nama sendiri-sendiri sesuai nama filosofis yang terkandung didalamnya. Pintu yang ada dimuka rumah disebut pintu muka dan pintu yang ada dibelakang disebut pintu belakang atau telo. Sedangkan bintu antar bilik disebut pintu maling/ curi. pintu ini dibuat khusus bagi keluarga perempuan terdekat atau gadis , dan terutama dimaksudkan untuk perhubungan bila ada keperluan dari bilik satu kebilik yang lain dengan tidak melalui ruang tengah apa bila ada tamu yang sedang bertandang. Hal ini menunjukkan adanya kesopanan yang membudaya dan tercermin dalam penataan ruang ruang dalam. Selain itu ada pintu yang disebut pintu belah yang berarti bual-bual, pintu ini tidak bertangan dan fungsinya hampir sama dengan jendela hanya bedanya dengan ukuran Biasanya pada bagian bawah pintu tersebut kisi-kisi yang diukir , dengan maksud agar anak-anak tidak terjatuh dari rumah panggung ke tanah, biasanya daun pintu terdiri dari 2 lembar.
2. Jendela; Lazimnya nama jendela disebut Tingkap atau Pelinguk. Bentuknya sama dengan pintu hanya ukurannya lebih kecil ada yang satu lembar dan juga dua lembar . Ketinggian jendela dalam sebuah rumah tidak sama. Hal ini disebabkan karena perbedaan tinggi tanah atau berkaitan dengan adat istiadat . Letak jendela rumah induk biasanya setinggi kepala. Hal ini dimaksudkan agar anak gadis tidak dapat bermain didekat jendela sebagian terlihat oleh orang lain ditepi jalan. Ini berkaitan dengan adat melayu yang disebut memingit anak gadis.
- 3..Lubang angin; Lubang angin dimaksudkan disini untuk ventilasi khusus. Biasanya terdapat diatas pintu, jendela suyup, dan biasanya di beri ornamen. Bentuk lobang angin menandai status sosial tertentu. Bentuk segi delapan dikaitkan dengan delapan penjuru angin, yang melambangkan pancaran kekuasaan , misalnya rumah pengulu dan orang yang dihormati. Sedangkan bentuk segi enam, bujur sangkar atau bulat oleh siapa saja . bentuk segi enam melambangkan rukun iman dan islam . Persegi panjang melambangkan keempat sahabat Nabi Muhammad SAW, dan bentuk bulat melambangkan bulan purnama yang memberikan sinar

kedalam rumah.



Gambar 2. 5g. Elemen-elemen rumah tradisional melayu Kep Riau.
Sumber; Inventarisasi dan Dokumentasi Dekdikbud Prop. Riau.

- h. **Ornamen;** Secara garis besar motif ornamen terdiri dari motif flora, fauna dan alam. Dari ketiga motif ini yang paling banyak adalah motif flora, sedangkan kedua motif yang lain hanya sedikit digunakan . Itupun sudah mengalami modifikasi dan ada yang sangat abstrak. Setiap motif yang digunakan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan, dan kearifan seperti motif itik pulang petang yang melambangkan kerukunan dan ketertiban. Ikan-ikanan melambangkan kesuburan dan kemakmuran. Semut melambangkan bertambah rezeki, binatang yang baik dan rukun dan penuh kegotong royongan. Lebah bergantung melambangkan makhluk yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Naga melambangkan keadilan dan kekuasaan. Ular melambangkan kecerdikan dan kekuasaan.



Gambar 2.5h. Ornamen Tradisional Melayu Kep Riau
 Sumber ; Inventarisasi dan Dokumentasi Depertemen P dan K Prof. Riau

- i. Warna; Warna memiliki dua arti yakni berhubungan dengan kepercayaan dan status sosial. Warna merah dalam kepercayaan melambangkan darah , sementara putih biru atau hijau merupakan lambang daging dan urat. Sedangkan yang melambangkan status sosial misalnya kuning identik dengan kejayaan dan kekuasaan . Sementara biru dan hijau merupakan lambang cerdas pandai dan keberanian, putih lambang ulama dan merah lambang masyarakat.
- a. Elemen pantai kepulauan Riau; Kepulauan Riau yang terletak diantara Selat Malaka dan Laut Cina Selatan. Sebagai gugusan pulau-pulau, elemen alam yang paling menonjol adalah keberadaan laut disekelilingnya pantai, dengan pulau-pualau karang yang menyembul dipermukaan laut dengan air yang bening kebiru- biruan dan berbagai hewan laut yang

beraneka ragam, memberi kesan tenang dan santai namun dinamis. Selain itu lambaian pohon kelapa disepanjang tepi pantai yang tinggi, memberikan kesan romantis



Gambar 2. 5i. Elemen-elemen Pantai Kepulauan Riau Sumber ;Hasil Observasi

2.3. Tinjauan Umum Dinamika Aktivitas Pelajar dan Mahasiswa.

2.3.1 Kecendrungan aktivitas kegiatan pelajar dan mahasiswa.

Diakhir abad XX menyongsong abad XXI, sudah terlihat suatu loncatan besar dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang telah menghasilkan kecanggihan baru dalam kemampuan peningkatan sumber daya manusia.

Arus globalisasi dan informasi yang semangkin berkembang yang mana batas wilayah suatu negara menjadi kabur. Akibat dari invansi teknologi informasi. Kemajuan suatu negara tidak dilihat dari sumber daya alam, tetapi dilihat dari sumber daya manusianya. Globalisasi menimbulkan kebijakan global tentang ekonomi, politik, demokrasi, pertahanan keamanan, hak-hak asasi manusia, invansi buruh dan tenaga kerja profesional .

Era Globalisasi dan informasi mempengaruhi gaya hidup dan dinamika aktivitas khususnya bagi pelajar dan mahasiswa. Disatu pihak kita harus menguasai kecanggihan teknologi khususnya teknologi informasi. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya pengkajian dan pusat-pusat praktek penguasaan teknologi informasi dengan komputer sebagai wahana. Difihak lain adanya kekhawatiran semangkin mudarnya nilai-nilai budaya, perubahan gaya hidup yang cenderung

materialistik dan kebarat-baratan, khususnya dikalangan generasi muda. Dan ada kecenderungan saat ini juga kaum intelektual semakin mendekati diri pada agama dengan masuk ketarekat-tarekat yang ada.¹¹

2.3.2 Aktivitas Organisasi Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta

Pelajar dan Mahasiswa Riau yang berada di Yogyakarta, secara otomatis bergabung dalam wadah Ikatan Pelajar Riau (IPR), Yogyakarta. Yang dalam perkembangan hanya setingkat mahasiswa. Didirikan pada tanggal 15 Oktober 1952 yang merupakan hasil kongres mahasiswa Riau Yogyakarta di Solo. Dengan jumlah anggota 3100 orang, yang terdiri dari 7 komisariat sesuai dengan daerah tingkat II yang ada di Propinsi Riau. Seperti tercantum pada tabel I berikut ini :

Tabel 2.2.
Jumlah Pelajar dan Mahasiswa Riau Yogyakarta

NO	KABUPATEN	TERDAPATAR	PENGAMAT
1	Bengkalis	150	480
2	Kodya Pekan Baru	300	800
3	INHIL	60	120
4	INHU	80	170
5	Kodya Batam	50	100
6	Kampar	100	200
7	KEPRI	400	600
	Jumlah	1040	3100

Sumber, Sekertariat IPR Pusat, Asrama Putra Bintaran Tengah no: 2

Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta, dengan segala eksistensinya mencoba melihat perkembangan globalisasi dan informasi secara positif. Dengan program kerja yang tersruktur, sesuai dengan amanat Musyawarah Anggota Ikatan Pelajar Riau Priode 1995/1996 sebagai berikut:¹²

1. Kaderisasi dan latihan Kepemimpinan

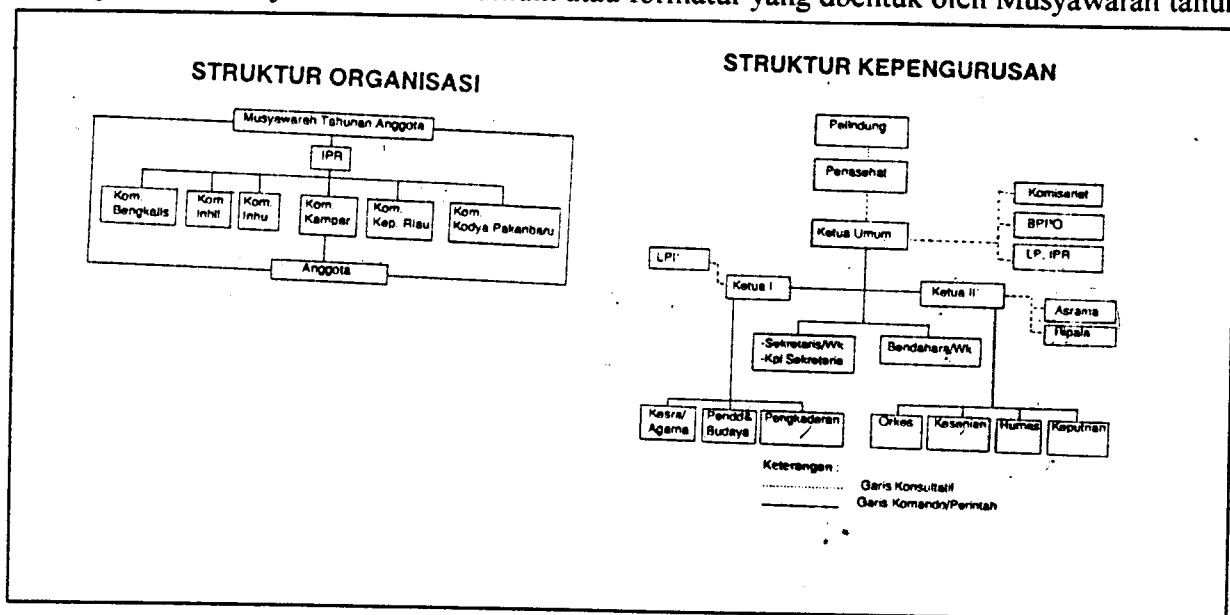
¹¹ Thoyigi. Lembaga Penelitian UMS tahun 1993

¹² Program Kerja, Ikatan Pelajar Riau, Priode 1995/1996.

2. Pengkajian, Pengembangan Budaya dan Bahasa Melayu.
3. Mengadakan dan Mengikuti Seminar dan Diskusi
4. Pengembangan dan Penyaluran Minat dan Bakat
5. Mengaktifkan dan Mengembangkan Lembaga Pengkajian Ilmiah dan Pers
6. Mengadakan dan Pengiriman duta pada acara Olah raga dan seni Budaya
7. Perhatian terhadap Pembangunan di Daerah
8. Memberikan Informasi dan Program Kunjungan ke Daerah terutama ke SMA yang ada.
9. Memanfaatkan Momen Hari Besar Nasional dan Keagamaan.
10. Menjalin Kemitraan antara Pejabat, Pemda, Pengusa dan Masyarakat.
11. Menyukseskan Musyawarah Tahunan Anggota IPR Yogyakarta.

Struktur Anggota dan Kepengurusan Organisasi Ikatan Pelajar Riau. Yogyakarta

Struktur Kepengurusan Organisasi Ikatan Pelajar Riau ditetapkan oleh Musyawarah Tahunan Anggota. Untuk Ketua Umum di pilih Oleh musyawarah sedangkan susunan kepengurusan di tinjau oleh Ketua umum atau formatur yang dibentuk oleh Musyawarah tahunan



Gambar 2.6, Struktur Anggota dan Kepengurusan Organisasi Ikatan pelajar Riau yogyakar

Sumber; AD/ ART Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta